

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film adalah sebuah adegan rekaan yang termasuk dalam karya seni baik seni musik, seni rupa, seni suara, teater serta teknologi dengan kekuatan gambar sebagai bentuk visualisasinya. Film sebagai alat untuk mencurahkan ekspresi dari penciptanya, film juga dapat menghibur, mendidik dan melibatkan perasaan. Film menjadi sebuah media multi dimensi dan kompleks karena terdapat fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang merupakan dokumentasi dari cerita dan gambar yang diiringi oleh kata-kata dan musik. Film juga dapat memberikan dampak pada setiap penontonnya, baik dampak positif maupun dampak negatif melalui pesan yang terkandung di dalamnya. Film mengandung pesan yang mampu mempengaruhi bentuk karakter penonton yang diimplementasikan melalui bahasa. Bahasa dalam film diimplementasikan sebagai alat untuk berkomunikasi.

Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi terjadi antara penutur dan mitra tutur melalui sebuah ujaran atau tuturan yang diikuti oleh tindakan penutur. (Ni Nyoman Ayu Ari Apriastuti, 2017) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan suatu komponen penggunaan bahasa. Tindak tutur juga merupakan sarana mengekspresikan pikiran dan perasaan. Tindak tutur pada dasarnya dihasilkan oleh tujuan atau arah tuturan. Perilaku tutur harus menyesuaikan dengan situasi tutur agar tujuan pembicaraan dapat tercapai. Keaslian dari tuturan merupakan aspek penting dalam menjalin komunikasi yang baik antara pembicara dan pendengar. Sehingga makna tindak tutur itu sendiri merupakan hasil pemahaman

pada kalimat tertentu yang merupakan satuan terkecil dalam komunikasi bahasa, kalimat-kalimat tersebut mampu dituturkan secara ekspresif sebagaimana fungsinya dalam film Hati Suhita.

Film Hati Suhita dirilis pada tanggal 25 Mei 2023 yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Khilma Anis, penulis novel Hati Suhita merupakan seorang pengasuh pondok pesantren Annur Kesilir Wuluhan Jember, beliau lahir pada tanggal 4 Oktober 1986. Novel ini memiliki berbagai ekspresi kalimat yang tertuang dalam bahasa yang dapat diimplementasikan dalam berbagai macam tindak tutur karena di dalamnya terdapat banyak dialog yang dihadirkan khususnya dalam tindak tutur ekspresif yang tidak terekspresikan serta berbagai macam bahasa imajinasi dari penulis sehingga membutuhkan penelitian dan pengamatan untuk menguraikan makna-makna kalimat ekspresif yang tidak tersampaikan oleh tokoh utama. Cerita menarik dari film tersebut menyebabkan berbagai kalangan masyarakat dari remaja hingga orang dewasa bantak menyukai sehingga dapat terlihat bahwa komunikasi bahasa yang terjalin dalam novel tersebut memiliki aspek-aspek tertentu atau ciri khas yang menarik.

Film Hati Suhita merupakan cerita yang berlatar belakang kehidupan pesantren yang mengisahkan sebuah pernikahan hasil perjudohan. Tokoh utama dalam film ini memiliki perbedaan karakter dan juga visi misi dalam hidup yang membuat pernikahan tidak berjalan sesuai yang diharapkan oleh para orang tua. Kisah Alina Suhita perempuan tangguh dan pantang menyerah mengisahkan tentang perjuangan seorang perempuan untuk mendapatkan cinta suaminya sendiri. Film Hati Suhita mengisahkan cinta segitiga Gus Birru (pemeran tokoh

utama laki-laki) harus rela menerima perjodohan yang dilakukan oleh orang tuanya dengan merelakan kekasih hatinya, sehingga menyebabkan Gus Biru menentang pernikahannya dengan Alina dan tidak memperlakukan Alina sebagai istri pada umumnya. Hal itu tertuang dalam dialog intraksi antara Gus Biru dan Alina, dialog tersebut memiliki ekspresif yang berbeda, Gus Biru dengan tindak tutur yang sangat jauh dari kata baik dalam berkomunikasi dengan istrinya Alina sedangkan Alina memiliki sifat lemah lembut yang selalu bertutur baik jika berkomunikasi dengan Gus Biru. Seperti :

Alina : Assalamualaikum Gus.

Gus Biru : Waalaikum salam, kemana buku Betran Rosalku?.

Alina : Tadi saya bereskan Gus.

Gus Biru : Lain kali jangan beresin buku yang belum selesai aku baca.

Alina : Enggih Gus.

Tuturan tersebut menjadi bukti bahwa ada perbedaan ekspresi dalam komunikasi yang dilakukan. Oleh karena itu dalam tuturan diatas Gus Biru menunjukkan tindak tutur yang mencerminkan ekspresi marah karena ketidaksukaannya kepada Alina yang berani menyentuh barang miliknya. Hal tersebut mencerminkan pernyataan psikologis yang dialami oleh Gus Biru dengan situasi yang tidak baik-baik saja. Oleh karena itu ujaran “Lain kali” berfungsi mengekspresikan sikap ketidak sukaan karena ada yang menyentuh barangnya tanpa seizinnya, yaitu menyalahkan. Fenomena contoh dialog diatas dapat menguras emosi penonton karena terdapat banyak dialog- dialog yang mengandung kata atau kalimat serta ekspresi emosi yang disertai dengan tindakan yang mampu mengungkapkan kondisi psikologis seseorang. Sehingga fenomena ini relevan dengan kajian tindak tutur pragmatik. Pragmatik

mempelajari ekspresi kepribadian, perilaku dan emosi. Selaras dengan hal tersebut (Wahyuni, 2020) Pragmatik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mengenai ketentuan-ketentuan dalam menggunakan bahasa, agar komunikasi yang dilakukan dapat terjadi dengan baik.

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif sudah banyak dilakukan diantaranya oleh, (ROSITA & KURNIASIH, 2019), (Murti et al., 2018), (Ni Nyoman Ayu Ari Apriastuti, 2017), (Murti et al., 2018), (Putri, 2020), kelima penelitian ini dengan sama sama meneliti tindak tutur ekspresif sehingga dapat dikatakan bahwa kelima penelitian ini dengan penelitian saat ini memiliki persamaan dalam fokus kajian yang sama yaitu tindak tutur ekspresif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saat ini terletak pada teori yang digunakan, yaitu teori George Yule yang mendeskripsikan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Adapun bentuk tindak tutur ekspresif menurut Yule (2014,93) ialah kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan sedangkan fungsinya yaitu kata disesuaikan dengan dunia penutur. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek kajian yang hanya fokus terhadap tokoh utama. Sehingga menghasilkan data yang berbeda.

Peneliti tertarik memuat topik mengenai tindak tutur ekspresif karena dalam film ” Hati Suhita ” karya Archie Hekagery terdapat banyak tuturan yang ekspresif terutama pada tokoh utama yaitu seorang putra kyai dari pondok pesantren yang seharusnya bersikap baik dan menghormati istrinya sebagai mana yang diajarkan oleh agamanya namun malah berlaku sebaliknya yaitu berlaku kasar dengan tuturan yang sering menyakiti perasaan istrinya sehingga sering

membuat istrinya kecewa namun istri dari Gus Biru ini tetap memperlakukannya dengan baik. Oleh sebab itu fenomena ini menggelitik penulis untuk menganalisa lebih jauh mengenai ekspresi bahasa yang digunakan dalam dialog film Hati Suhita untuk melihat bentuk dan fungsi tindak tutur pada tokoh utama yang memiliki perbedaan ekspresi dari segi latar belakang tokoh sebagai putra kyai dengan demikian, penelitian ini berjudul “Tindak Tutur Tokoh Utama Dalam Film Hati Suhita”. Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif sudah banyak dilakukan akan tetapi tidak menyertakan fungsi tindak tutur ekspresif. Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya meneliti mengenai bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif saja, melainkan juga mengenai fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat pada tuturan tokoh utama film Hati Suhita karya Archie Hekagery.

B. Rumusan Masalah Umum

Adapun rumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tindak tutur ekspresif tokoh utama yang terdapat dalam film “Hati Suhita” karya Archie Hekagery?

C. Rumusan Masalah Khusus

Adapun rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tindak tutur ekspresif kegembiraan tokoh utama dalam film “Hati Suhita” ?
2. Bagaimanakah tindak tutur ekspresif kesulitan tokoh utama dalam film “Hati Suhita” ?
3. Bagaimanakah tindak tutur ekspresif kesengsaraan tokoh utama dalam film “Hati Suhita” ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif kesulitan yang terdapat dalam film “Hati Suhita “ karya Archie Hekagery.
2. Untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif kegembiraan yang terdapat dalam film “Hati Suhita “ karya Archie Hekagery.
3. Untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif kesengsaraan yang terdapat dalam film “Hati Suhita “ karya Archie Hekagery.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan manfaat bagi teori-teori dalam bidang kebahasaan (linguistik), khususnya teori pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang pragmatik terutama dalam tindak tutur ekspresif.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga memiliki dampak positif serta bermanfaat kepada peneliti sendiri. Sebab, dengan adanya penelitian ini maka peneliti bisa lebih memperdalam ilmu kajian pragmatik terutama dalam tindak tutur, sehingga akan mempermudah meneliti hal lain yang relevan dengan objek penelitian saat ini.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis kepada peneliti lain atau peneliti selanjutnya. Sebab, dengan adanya penelitian ini, peneliti lain akan bisa menjadikannya sumber referensi atau rujukan utama dalam menyelesaikan penelitiannya.

F. Definisi Operasional

Definisi dari penelitian ini secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah teori kajian makna Bahasa didasarkan pada hubungan antara tindakan dan tuturan penuturnya

2. Ekspresif

Ekspresif adalah tindak tutur yang memiliki peran dalam mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Seperti, mengeluh, memuji, mengucapkan terima kasih, dan mengkritik.

3. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah karakter utama yang terdapat dalam suatu serial atau film yang menjadi sentral dan memiliki peran penting dalam perjalanan sebuah alur.

4. Film Hati Suhita

Film adalah hasil dari peradaban manusia yang dicipta melalui proses kreatif dengan melahirkan impian (imajinasi) melalui teknologi yang hasilnya bisa disaksikan semua orang. Film mengangkat peristiwa terkini dan peristiwa masa lalu bahkan impian-impian masa depan yang belum pernah terjadi dan melanda peradaban manusia. Film adalah media audio visual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif sendiri berhubungan dengan tema sedangkan unsur sinematik adalah alur atau jalan ceritanya yang runtun dari awal hingga akhir. Film Hati Suhita berkisah

tentang pernikahan hasil perijodohan antara Alina Suhita dan Gus Biru putra pemilik pesantren yang sudah memiliki kekasih.